



MEKANISME DIGITALISASI TERHADAP KOLEKSI LANGKA DI UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO BLITAR

Rheza Ega Winastwan*

Sekolah Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Article History:

Received: October 16th, 2020

Revised: November 1st, 2020

Accepted: December 1st, 2020

Published: December 31st, 2020

Keywords:

Bung Karno, Digitalization,
Libraries, Rare Collections.

*Correspondence Address:

rhezaega55@gmail.com

Abstract: Bung Karno Proclaimer's Library has many important historical collections, especially about Soekarno. Considering that this important collection is old and does not allow it to be served to users, it is necessary to digitize the collection. The purpose of this study is to provide an overview of the digitization process and the distribution process of the results of the digitization process. This type of research is a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation. The result of this research is that the digitization process consists of taking the collection image, editing the collection image using the Photoshop application, entering the image into a flipbook maker, and finally entering the image file into a Compact Disk (CD). Distribution is done by uploading it to the library website and serving it in the library's audio-visual service. In the end, with the digitization of this rare collection of historical value, the Bung Karno Library has contributed to preserving Indonesia's history through its rare collections.

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, perangkat teknologi informasi hampir mendisrupsi semua aktivitas manusia. Kebutuhan informasi manusia dengan mudah dapat dijangkau melalui perangkat teknologi informasi yang modern. Dahulu informasi direkam melalui kertas, kain, bahkan kulit binatang maupun batu. Dengan kehadiran teknologi informasi, kini segala sumber informasi diwujudkan dalam bentuk digital. Dokumen penting yang berbentuk konvensional pada akhirnya harus dilakukan proses digitalisasi. Digitalisasi pada hakikatnya merupakan proses alih media dari bentuk tercetak menjadi bentuk digital.¹ Digitalisasi ini dilakukan supaya bisa dimanfaatkan oleh pengguna sampai jangka waktu kapanpun. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam pelestarian informasi. Kegiatan tersebut juga memiliki istilah lain yaitu alih media

Digitalisasi dalam lingkup perpustakaan yaitu kegiatan yang mengubah dokumen format tercetak menjadi dokumen dengan format digital. Menurut Deegan, digitalisasi

¹ Lailan Azizah. *Penerapan Digitalisasi Untuk Perpustakaan*. Jurnal Iqra' Vol 6, No.2, 2012, h. 59-64.

adalah proses perubahan dari bentuk fisik atau analog ke dalam bentuk digital.² Kegiatan digitalisasi atau alih media ini biasanya dilakukan terhadap koleksi atau naskah kuno yang masih bernilai sejarah dan penting. Koleksi atau naskah kuno harus dilestarikan dan dijaga dengan baik agar tidak mengalami kerusakan dimakan waktu sehingga bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan. Koleksi langka yang bentuknya rapuh seperti manuskrip atau naskah kuno harus dialih media atau format ulang untuk memperpanjang akses ke koleksi tersebut. Koleksi langka dalam konteks digitalisasi dapat diubah ke bentuk mikro misalnya mikrofilm atau difoto untuk dijadikan koleksi berbentuk digital. Setelah koleksi langka berubah menjadi format digital akan menjadi sebuah koleksi perpustakaan. Koleksi digital merupakan koleksi yang lahir dalam format digital atau hasil pengalihbentukan koleksi analog ke dalam bentuk digital.³

Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan Unit Pelayanan Teknis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berlokasi di Kota Blitar, Jawa Timur. Perpustakaan Proklamator Bung Karno memiliki banyak koleksi yang bernilai sejarah Republik Indonesia. Dalam rangka menjaga serta melestarikan koleksi-koleksi langka yang bernilai sejarah, pihak perpustakaan melakukan kegiatan alih media koleksi langka. Berdasarkan pengamatan di lapangan, koleksi langka yang di alih media yaitu yang kondisinya tidak memungkinkan untuk dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan secara langsung atau dengan kata lain koleksi yang kondisinya rapuh karena usianya sudah ratusan tahun. Oleh karena itu dilakukanlah kegiatan digitalisasi ini agar koleksi yang bernilai sejarah tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan tanpa merusak koleksi aslinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kegiatan digitalisasi koleksi langka yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui langkah-langkah kegiatan digitalisasi terhadap koleksi langka di UPT Perpustakaan Bung Karno Blitar dan untuk menjelaskan mengenai cara koleksi langka yang telah dilakukan proses digitalisasi kepada pemustaka UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar.

LANDASAN TEORI

Digitalisasi

² Craig Deegan. *Introduction: "The Legitimising Effect of Social and Enviromental Disclosure. A Theoretical Foundation. Accounting, Auditing, and Accountability Journal. Vol.5 No 3, 2002, h. 282-311.*

³ Marilyn Deegan and Simon Tanner. *Digital Preservation*. London: Facet Publishing, 2006, h. 22

Sebelumnya telah disinggung mengenai pentingnya melakukan digitalisasi terhadap dokumen penting yang bernilai sejarah. Digitalisasi merupakan perubahan data ke dalam bentuk digital sehingga dapat diproses menggunakan komputer.⁴ Pendapat lain mengungkapkan, digitalisasi adalah proses konversi dari bentuk analog ke bentuk digital.⁵ Sementara itu, menurut Lasa HS, digitalisasi adalah proses pengelolaan dokumen tercetak menjadi dokumen dalam format elektronik.⁶ Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan digitalisasi merupakan sebuah proses pengelolaan sebuah dokumen tercetak menjadi dokumen digital menggunakan sebuah komputer.

Menurut Sukmana ada tiga tujuan digitalisasi, yaitu⁷:

1. Pembuatan arsip dokumen bentuk digital
2. Membuat salinan dokumen
3. Pembuatan koleksi digital untuk keperluan perpustakaan digital

Dalam melakukan proses digitalisasi membutuhkan perangkat seperti PC, alat scanner, SDM, dan software pendukung lainnya.⁸ Adapun hal yang perlu dipertimbangkan perpustakaan dalam melakukan digitalisasi koleksi, yaitu:

1. Kekuatan Koleksi

Kekuatan koleksi sebuah perpustakaan yang dimaksud merupakan kekuatan fisik dari sebuah koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan yang usianya sudah usang dan tidak memungkinkan lagi untuk dilayankan kepada pemustaka secara tercetak, maka menjadi pertimbangan bagi perpustakaan untuk merubahnya ke dalam bentuk digital.

2. Keunikan Koleksi

Selanjutnya keunikan koleksi yang dimaksud yaitu koleksi yang hanya mempunyai satu eksemplar dan tidak terdapat ditemukan di perpustakaan lainnya.

3. Prioritas Bagi Komunitas Pengguna

⁴ John Feather. *Preservation and the Management of Library Collections*, London:The Library Association, 1991, h. 14.

⁵ Johyun Lee. *Dimension of Service and Their Influence on Intention to Repurchase* Departement of Leisure Studies Penn State University, 2001, h. 3

⁶ Lasa HS. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009, h. 19.

⁷ Ena Sukmana. "Digitalisasi Pustaka", dalam https://www.researchgate.net/publication/236965703_DIGITALISASI_PUSTAKA ,diakses 30 September 2020.

⁸ *Ibid...*

Kebutuhan komunitas pengguna juga menjadi prioritas tersendiri bagi perpustakaan untuk melakukan digitalisasi koleksi.

4. Kemampuan SDM/Staf

Pertimbangan yang terakhir yaitu bagaimana kemampuan SDM perpustakaan dalam melakukan segala hal yang merujuk pada kegiatan manajemen koleksi digital, meliputi kecakapan mengaplikasikan teknologi informasi, prosedur dan teknis, dan perawatan koleksi dalam bentuk digital.

Ada beberapa tahap dalam melakukan proses digitalisasi. Berikut unsur-unsur dalam proses digitalisasi⁹:

a. Identifikasi

Kategori pemilihan informasi harus dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan yang dapat mewakili kepentingan berbagai sektor. Dalam menentukan kategori terdapat beberapa area penting informasi yaitu: (1) pendidikan dan penelitian, (2) bahasa dan informasi umum, (3) kesehatan publik dan fasilitas kesehatan, (4) sumber pemasukan pemerintah, (5) sumber pemasukan non pemerintah, (6) sejarah dan budaya, (7) kependudukan, (8) pengembangan perkotaan, (9) perdagangan, dan (10) perundang-undangan dan masalah politik.

b. Mengumpulkan Koleksi

Selanjutnya yaitu mengumpulkan atau menghimpun koleksi. Supaya pengumpulan dapat dilakukan secara optimal, perpustakaan mempunyai tanggung jawab secara penuh dalam mengumpulkan koleksi untuk keperluan digitalisasi.

c. Digitalisasi

Alih media informasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa macam perangkat perekam. Digitalisasi dapat dilakukan dengan bantuan alat perekam, seperti scanner atau kamera yang menghasilkan gambar elektronik. Gambar elektronik tersebut yang kemudian akan ditampilkan pada laman lembaga yang memiliki wewenang kepemilikan terhadap koleksi tersebut.

d. Pengkatalogan

⁹ Gardjito. *Identifikasi, Penilaian, Pemilihan, Penghimpunan, Pemrosesan, dan Pengelolaan serta Pendistribusian Kandungan Informasi Lokal*. Visi Pustaka: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Vol 4, No 1, 2002.

Tujuan dari pengkatalogan yaitu agar memudahkan pencarian Kembali data yang telah direkam. Kegiatan pengkatalogan meliputi juga memasukan metadata dalam hal ini dapat berupa (1) MARC, untuk penyandian katalog perpustakaan (2) SGML, untuk menyandi teks dan (3) HTML, untuk keperluan *World Wide Web*

e. Pengelolaan

Tahap berikutnya yaitu pengelolaan informasi digital. Pengelolaan ini sangat bergantung pada pihak yang berwenang, misalnya lembaga yang memiliki koleksi tersebut.

f. Pendistribusian

Tahap distribusi atau pembagian informasi digital dapat dilakukan melalui *website* dari badan atau asosiasi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, fokus yang dikaji yaitu pada (1) proses digitalisasi, dan (2) pendistribusian.

Koleksi Langka

Koleksi merupakan aspek terpenting bagi lembaga informasi seperti perpustakaan. Berbicara mengenai koleksi, ada banyak jenis koleksi yang terdapat di perpustakaan tergantung dari jenis perpustakaan tersebut. Perpustakaan umum misalnya yang menyediakan mulai dari buku fiksi, non fiksi, sampai dengan buku teks. Perpustakaan proklamator Bung Karno merupakan perpustakaan umum yang dikelola dibawah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, akan tetapi memuat banyak koleksi yang memiliki nilai sejarah bangsa Indonesia pada umumnya dan mengenai sejarah presiden pertama Indonesia yaitu Soekarno pada khususnya.

Berbicara mengenai sejarah tidak bisa dilepaskan dari koleksi langka. Secara definisi, koleksi langka merupakan buku yang sulit ditemukan, meskipun buku tersebut dicetak baru karena terbatasnya eksemplar.¹⁰ Adapun jenis-jenis kelompok koleksi langka yang diungkapkan oleh Raharjo dalam Asaniyah diantaranya yaitu;¹¹

1. Buku terbitan sekitar abad 16

¹⁰ Indah Purwani. "Selintas Peran Restorer Dalam Konservasi Koleksi Perpustakaan". Dalam <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8283>, diakses 2 Oktober 2020.

¹¹ Neneng Asaniyah, *Pelestarian Informasi Koleksi Langka*. Buletin Perpustakaan: Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, No. 57, 2017.

2. Buku foto Jakarta tempo dulu
3. Buku STER yaitu buku unik yang memiliki ukuran tertentu dan mempunyai ilustrasi menarik yang diterbitkan sekitar abad 17.
4. Koleksi Varia (Naskah kuno, litografi, lukisan lama, dan lain-lain).
5. Disertasi berbahasa Belanda tahun 1838-1940.
6. Buku mengenai Presiden Soekarno.
7. Buku berhaluan kiri berdasarkan TAP MPR No. XXV/MPRS/1966.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung mengamati kegiatan digitalisasi koleksi langka di ruangan alih media UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar. Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap petugas alih media. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tata cara digitalisasi dari tahap awal sampai akhir. Terakhir yaitu melakukan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengambil foto pada proses digitalisasi koleksi langka. Kemudian dokumentasi yaitu dilakukan untuk memperoleh data mengenai pendistribusian koleksi hasil alih media yang dipublikasikan melalui website Perpustakaan Bung Karno.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peralatan yang Digunakan Untuk Digitalisasi

Untuk mendukung kegiatan digitalisasi koleksi langka, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno menggunakan beberapa alat yang memiliki fungsi masing-masing, yaitu:

1. Kamera Digital

Untuk memotret koleksi atau naskah kuno UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno menggunakan sebuah kamera DSLR tipe 600D. Posisi kamera yaitu tepat diatas koleksi atau naskah kuno yang hendak di potret.

2. Tripod

Tripod dipergunakan untuk meletakkan kamera agar hasil jepretan bisa maksimal dan tepat.

3. Lampu

Lampu dipergunakan agar hasil pencahayaan untuk memotret koleksi terlihat jelas dan terang. Lampu yang dipergunakan sangat terang karena ruangan yang dipergunakan alih media minim pencahayaan.

4. Meja

Meja berukuran kecil dipergunakan untuk meletakkan koleksi langka yang akan dilakukan alih media.

5. Kaca

Agar hasil alih media maksimal, maka digunakan kaca untuk menekan koleksi agar tidak kusut.

6. Laptop

Perangkat laptop ini dipergunakan untuk mengendalikan kamera digital untuk merekam koleksi langka. Selain itu laptop dipergunakan untuk mengedit hasil foto. Untuk memotret laptop sudah dibekali dengan aplikasi *EOS Utility* untuk mengoperasikan kamera digital.

7. *Compact Disc (CD)*

CD dipergunakan untuk menyimpan hasil alih media koleksi atau naskah kuno. Satu CD digunakan untuk satu hasil alih media.



Gambar 1. Peralatan Digitalisasi di Ruang Alih Media



Gambar 2. Perangkat Laptop d Ruangan Alih Media



Gambar 3. Keping *Compact Disc* (CD)

b. Mekanisme Digitalisasi dan Pendistribusian Koleksi Langka di Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar

1. Digitalisasi

Alih media informasi dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat. Seperti yang sudah disinggung sebelumnya bahwa proses yang paling sederhana dalam alih media dapat dilakukan dengan bantuan perangkat perekam seperti kamera, scanner, dan lain sebagainya.. Berikut proses digitalisasi koleksi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar. *Pertama* koleksi diletakkan diatas meja kecil, kemudian diatasnya diletakan sebuah kaca agar koleksi langka tidak kusut dan menjaga keamanan koleksi. Dapat dilihat pada gambar berikut.

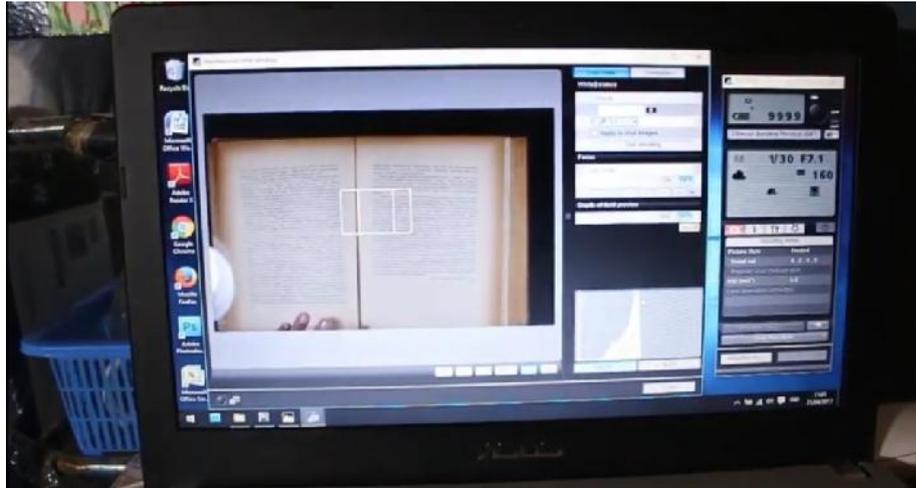


Gambar 4. Meletakkan Koleksi Langka di Meja Kecil

Kedua, melakukan pengaturan perangkat laptop. Menyiapkan software EOS Utility untuk mengatur kamera. Petugas alih media tidak perlu menggunakan kamera digital secara manual untuk memotret, cukup menggunakan perangkat laptop seperti yang dilakukan pada pengambilan foto KTP (Kartu Tanda Penduduk) atau foto SIM (Surat Izin Mengemudi).

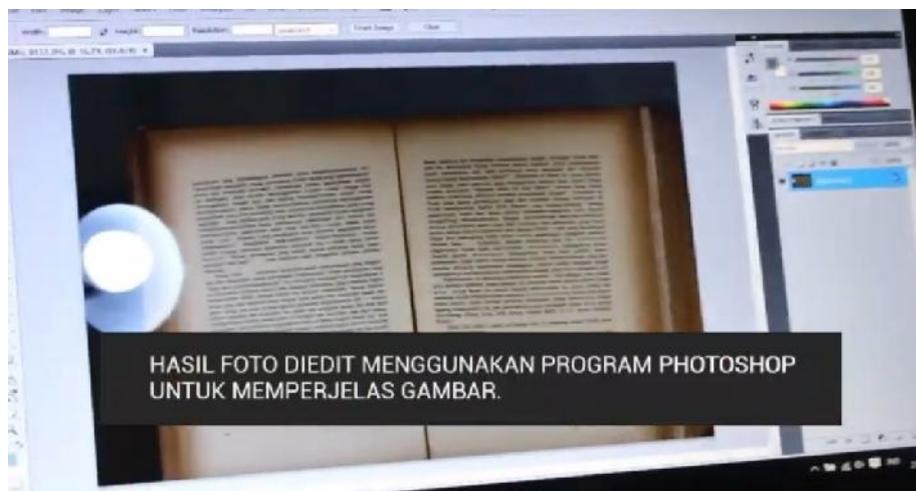


Gambar 5. Tampilan Awal Software EOS *Utility*



Gambar 6. Tampilan Kamera Pada Software EOS *Utility*

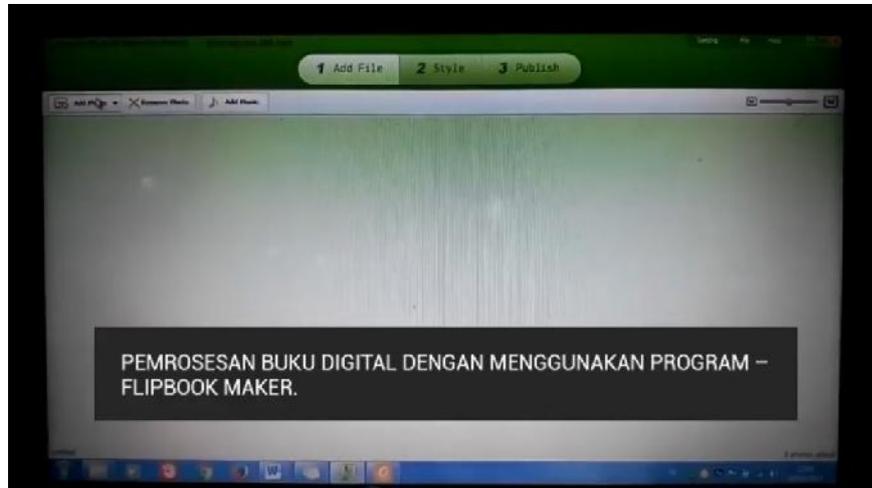
Ketiga, hasil dari pemotretan koleksi langka diedit dengan menggunakan aplikasi Photoshop. Edit yang dimaksud yaitu memotong (*crop*) dan menambahkan sedikit *brightness* foto untuk memperjelas hasil foto alih media. Dapat dilihat ada gambar 7 berikut:



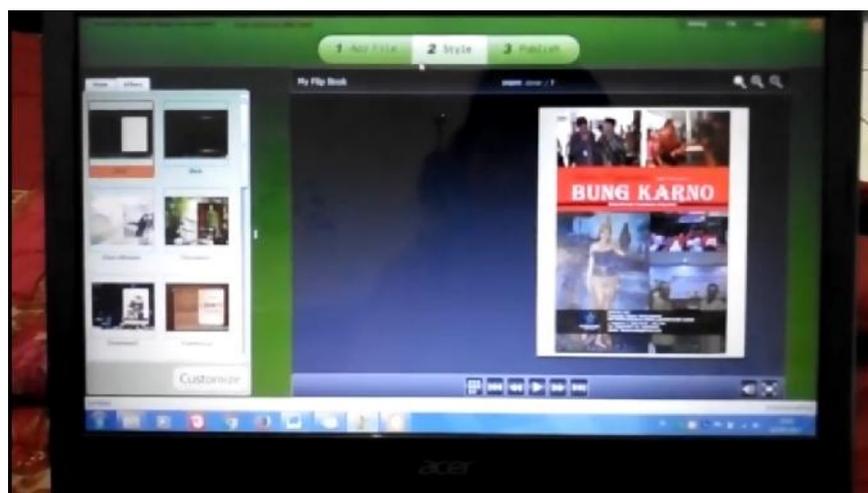
Gambar 7. Mengedit Foto Alih Media Menggunakan Aplikasi Photoshop

Keempat, setelah foto hasil alih media di edit, langkah selanjutnya yaitu memasukan beberapa foto yang telah diedit pada aplikasi *flipbook maker*. Penggunaan aplikasi tersebut agar tampilan alih media seperti buku aslinya. Ada 3 tahapan dalam penggunaan aplikasi *flipbook maker* ini yaitu (1) menambahkan file, (2) memilih model tampilan yang

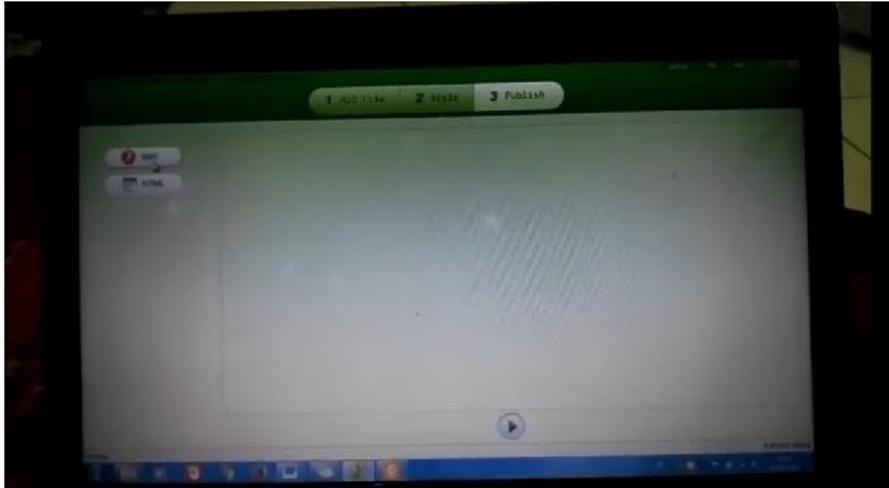
diinginkan, seperti warna background, dan terakhir (3) publish. Dapat dilihat pada gambar 8, 9, 10 berikut:



Gambar 8. Tampilan Add file pada aplikasi *Flipbook Maker*



Gambar 9. Tampilan *Style* pada aplikasi *Flipbook Maker*



Gambar 10. Tampilan *Publish* pada aplikasi *Flipbook Maker*

2. Pendistribusian

Tahap distribusi atau pembagian informasi digital dapat dilakukan melalui *website* dari badan atau asosiasi yang bersangkutan. Pendistribusian hasil alih media yang dilakukan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar yaitu dengan 2 cara yaitu, *pertama* melalui website Perpustakaan Bung Karno. Koleksi hasil alih media dapat dibaca maupun juga bisa di download. Pada buku kuno untuk membacanya, pengguna yang menggunakan *smartphone* hanya perlu menggeser layar untuk menuju pada lembar berikutnya. Sedangkan apabila menggunakan komputer/laptop, pengguna hanya perlu mengklik pada bagian kanan untuk menuju lembar selanjutnya.



Gambar 11. Tampilan Hasil Alih Media Koleksi Langka Pada Website UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Kedua, Perpustakaan Bung Karno melayankan hasil alih media koleksi atau naskah kuno dengan menggunakan CD yang dilayankan pada ruang khusus yang berisi koleksi CD, DVD, koleksi digital lainnya.



Gambar 12. CD Tempat Penyimpanan Hasil Alih Media di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno

KESIMPULAN

Dalam rangka menjaga serta melestarikan koleksi-koleksi langka yang bernilai sejarah, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar melakukan kegiatan alih media koleks langka. Koleksi langka yang di alih media yaitu yang kondisinya tidak memungkinkan untuk dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan secara langsung atau dengan kata lain koleksi yang kondisinya rapuh karena usianya sudah puluhan tahun bahkan ratusan tahun. Oleh karena itu, dilakukanlah kegiatan digitalisasi ini agar koleksi yang bernilai sejarah tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan tanpa merusak koleksi aslinya.

Proses digitalisasi yang dilakukan terdiri dari empat tahapan. *Pertama* melakukan foto koleksi langka dengan menggunakan kamera digital. *Kedua*, mengedit hasil foto menggunakan aplikasi photoshop, edit meliputi memotong foto ataupun menambahkan pencerahan. *Ketiga*, memasukan foto pada aplikasi *flipbook maker* untuk membuat tampilan koleksi yang telah di alih media menjadi seperti buku dengan format digital. *Keempat*, memasukan file hasil alih media kedalam keping CD.

Pendistribusian hasil digitalisasi yaitu melalui *website* UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar. Selain melalui *website*, koleksi yang telah dialih media juga dilayankan melalui CD pada layanan audio visual yang menyimpan koleksi-koleksi khusus yang telah didigitalisasikan di UPT Perpustakaan Bung Karno Blitar. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu bisa mengambil dari segi aspek kebermanfaatan koleksi langka yang telah didigitalisasikan oleh pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Asaniyah, Neneng. 2017. *Pelestarian Informasi Koleksi Langka*. Buletin Perpustakaan: Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, No. 57.
- Azizah, Lailan. 2012. “*Penerapan Digitalisasi Untuk Perpustakaan*”. Jurnal Iqra: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 6, No. 2.
- Deegan, Craig. 2002. “*The Legitimising Effect of Social and Enviromental Disclosure*”. A Theoretical Foundation. Accounting, Auditing, and Accountability Journal, Vol. 5, No. 3.
- Deegan, Marilyn & Tanner, Simmon. 2006. *Digital Preservation*. London: Facet Publishing.

- Feather, John. 1991. *Preservation and the Management of Library Collections*. London: The Library Association.
- Gardjito. 2016. *Identifikasi, Penilaian, Pemilihan, Penghimpunan, Pemrosesan, dan Pengelolaan serta Pendistribusian Kandungan Informasi Lokal*. Visi Pustaka: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, vol. 4, no. 1.
- Lasa HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Lee, Johyun. 2001. *Dimension of Service and Their Influence on Intention to Repurchase*, Departement of Leisure Studies Penn State University.
- Purwani, Indah. 2013. *Selintas Peran Restorer Dalam Konservasi Koleksi Perpustakaan*. diakses 2 Oktober 2020, dari <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8283>.
- Sukmana, Ena. 2005. *Digitalisasi Pustaka*. Diakses 30 September 2020, dari https://www.researchgate.net/publication/236965703_DIGITALISASI_PUSTAKA.